



## SOLUSI REALITAS DALAM MENDESAIN PARADIGMA PENDIDIKAN MASA DEPAN

Vendra Ardiansyah<sup>1</sup>, Novi Nuraini<sup>2</sup>, Andi Panjianum<sup>3</sup>

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang  
e-mail : [vendraardiansyah@upi.edu](mailto:vendraardiansyah@upi.edu), [novinuraini161099@gmail.com](mailto:novinuraini161099@gmail.com),  
[andipanjianum59@gmail.com](mailto:andipanjianum59@gmail.com)

**Abstract :** *The purpose of this study is to identify and describe the reality solutions in designing the future educational paradigm. The method used in this research is a literature study and is included in qualitative descriptive research. The researcher tries to examine various literatures about reality solutions in designing future educational paradigms that are sourced from various scientific journal articles and other book sources. This study was carried out through stages, starting with a literature search and then organizing the study followed by a Content Analytic analysis in order to understand reality solutions in designing future educational paradigms. The results of this study are in the form of descriptions of solutions in solving problems faced by future educational paradigms in terms of two aspects of education, namely traditional education and modern education.*

**Keywords:** *Solution, Paradigm, Traditional and Modern Education*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi realitas dalam mendesain paradigm pendidikan masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian studi *literature* dan termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha mengkaji dari berbagai literature tentang solusi realitas dalam mendesain paradigma pendidikan masa depan yang bersumber dari berbagai artikel jurnal ilmiah maupun sumber buku lainnya. Kajian ini dilakukan melalui tahapan tahapan yakni dimulai dari pencarian *literature* lalu pengorganisasian kajian disambung dengan menganalisis secara *Content Analytic* guna memahami solusi realitas dalam mendesain paradigma pendidikan di masa depan. Hasil penelitian ini berupa uraian dari solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi paradigam pendidikan masa depan yang ditinjau dari dua aspek pendidikan yakni pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

**Kata Kunci:** *Solusi, Paradigma, Pendidikan Tradisional dan Modern*

### LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan di Indonesia secara *continue* mengalami perkembangan. Salah satu yang dapat dilihat ialah capaian pembangunan Indonesia yaitu meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditandai dengan berbagai kemudahan dalam mengakses hasil pembangunan guna memperoleh pendidikan yang layak, pendapatan, dan juga layanan kesehatan. Dari empat tahun ini pembangunan sekolah di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sementara itu di tahun 2020/2021 Total sekolah SD negeri dan swasta di Indonesia tahun ajaran 2020/2021 mencapai 148.743 sekolah. Mayoritas atau 131.058 sekolah di antaranya merupakan SD negeri atau setara 88,11% dari total SD di Tanah Air. Jumlah sekolah menengah pertama (SMP) negeri dan swasta di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 mencapai 40.597 sekolah. Sebanyak 58,30% di antaranya berasal dari sekolah negeri atau sebanyak 23.670 sekolah. Kemudian, jumlah sekolah menengah atas (SMA) negeri dan swasta di Indonesia pada tahun ajaran yang sama mencapai 13.865



sekolah. Mayoritas diantaranya adalah sekolah swasta, yakni sebanyak 6,966 sekolah atau 50,24% dari total SMA di Indonesia (Pusat statistik kemdikbud).

Dengan demikian dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini jumlah sekolah di Indonesia sangat menanjak naik. Namun, dibalik pembangunan itu rupanya pendidikan tidak diikuti dengan berbagai peningkatan kualitas pendidikan yang sepadan dan menunjang. Karenanya, banyak timbul permasalahan dan ketimpangan pendidikan di tengah masyarakat yang paling menonjol ialah ketika timbul ketidakstabilan kualitas *output* dalam pendidikan dan juga kualifikasi tenaga pendidik yang dibutuhkan, lalu ditemukannya ketidakstabilan dalam kualitas pendidikan itu sendiri antar desa dan pendidikan di kota atau pun ranah yang menjadi pembandingnya. Daripada yang sudah disebutkan tersebut, dalam dunia pendidikan juga dimunculkan permasalahan yang lain yang tidak dapat terpisah dari permasalahan sebelumnya yakni pendidikan yang kian menjadi lapisan sosial dalam masyarakat, masyarakat yang dibagi atas strata materinya kini menjadi tanduk dalam pendidikan kemudian pendidikan yang membuat peserta didik mati akan sumber pegetahuan, mereka seperti *stuck* pada teori saja tanpa ada timbal balik atas praktik yang harus diajarkan.

Apalagi saat pandemi covid yang muncul sejak 2020 lalu membuat berbagai fasilitas pendidikan ditutup hingga 2 tahun lamanya yang menjadi potensi pembabakan baru dalam perubahan dunia pendidikan yang awalnya diberikan secara langsung kini terhambat pula oleh jaringan yang tak tentu memadai. Namun, disamping itu pemerintah tetap mencari solusi realitasnya dalam membuka potensi diantara kegelagapan dunia pendidikan. Dalam upayanya pendidikan membentuk karakter manusia dengan menstabilkan segala ketimpangannya dari bebrbagai pengaruh di zaman ini. Tujuannya tetap sama yakni mewujudkan manusia yang berkarakter, inovatif, adaptif, aktif, juga kreatif di tengah gempuran teknologi yang makin melejit. Sehingga pada permasalahan ini peneliti berusaha mencari kebaruaran terbaru yang terkaji secara literature dalam mencari solusi realitas yang dapat mendesain paradigma pendidikan masa depan.

## KAJIAN TEORI

Dewasa ini dapat diketahui jika dalam konsep solusi itu sendiri (Alghadari & Kusuma, 2018) mengidentifikasi jika merupakan usaha dalam mencari jalan keluar dari kesulitan, kebingungan, juga hambatan, atau penyimpangan guna mencapai tujuan. Kemudian, solusi juga dapat berarti tindakan dalam memecahkan masalah yang dimulai dari sesuatu yang tidak tahu hingga menemukan sesuatu yang diketahui kebenarannya Dossey dalam (Alghadari & Kusuma, 2018). Kemudian pada penjabarannya realitas dapat diartikan sebagai suatu kualitas yang memiliki keberadaan nyata yang tidak bergantung pada kemauan diri sendiri, sedangkan pengetahuan itu dapat diartikan sebagai tanduk kepastian jika realitas-realitas itu adalah nyata (*real*) juga memiliki karakteristik yang jelas. Menurut Berger & Luckmann dalam (Kapoyos, 2018) memaparkan jika ada dua objek pokok realitas yang berkenaan dengan pengetahuanyaitu realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif meliputi pengetahuan individu. Realitas subjektif yang dimiliki individu ialah proses hubungan interaksi sosial dengan individu lain dalam kondisi sosial. Sedangkan realitas obojektif didefinisikan sebagai fakta (kejadian yang sebenarnya) sosial. Dengan demikian, realitas objektif ialah suatu kesesuaian definisi realitas serta impresif dalam tindakan dan perilaku yang telah terpola, yang diyakini sebagai fakta.



Disamping itu, dalam hubungannya desain dapat berupa perencanaan dari solusi, prosedur penyelesaian, dan juga dapat sebagai seleksi alat pengumpulan data yang memberikan arahan mengenai konsep yang bisa digunakan guna memecahkan permasalahan yang ada (Hafsyah, 2019). Ketika dihadapkan dengan paradigma saat ini dapat didefinisikan jika paradigma merupakan suatu cara atau langkah dalam memandang sesuatu yang didalamnya terkait sejumlah pendapat atau asumsi, juga teori, serta model dan solusi khusus tentang pokok persoalan, tujuan, dan juga sifat dasar sebagai suatu bahan kajian (Rahardjo, 2018). Dari pada itu pendidikan menurut (Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, 2011) menjelaskan kalau pendidikan ialah salah satu catatan atau agenda utama dalam perancangan pembangunan negara. Pengertian pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 dalam (Vito & Krisnani, 2015) merupakan usaha sadar dan tersusun guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sedemikian rupa agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan inovatif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, dan juga keterampilan dalam bermasyarakat, serta kekuatan spiritual keagamaan, yang menyentuh kepribadian berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian studi *literature* dan termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha mengkaji dari berbagai *literature* tentang solusi realitas dalam mendesain paradigma pendidikan masa depan yang bersumber dari berbagai artikel jurnal ilmiah maupun sumber buku lainnya. Kajian ini dilakukan melalui tahapan tahapan yakni dimulai dari pencarian *literature* lalu pengorganisasian kajian disambung dengan menganalisis secara *Content Analytic* guna memahami solusi realitas dalam mendesain paradigma pendidikan di masa depan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan pokok yang universal (dapat dimiliki siapa saja dan dimana saja) serta berlangsung secara terus menerus dalam setiap zaman dimana pun yang berada di dunia ini. (Amidong & Insani, 2015) menjelaskan adanya upaya dalam memanusiakan manusia kendati melalui pendidikan, diselenggarakan terencana dengan pandangan hidup bagi setiap masyarakat. Landasan dan tujuan pendidikan itu sendiri bersifat filosofis normatif (berpegang pada aturan). Paradigma pendidikan yang berbasis kompetensi yang mencakup kurikulum, pembelajaran, dan penilaian, menekankan pencapaian pada hasil belajar yang dimiliki sesuai dengan standar kompetensi. Kurikulum tersebut berisi bahan ajar yang diberikan kepada siswa/mahasiswa melalui sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu dapat dilaksanakan melalui prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang meliputi pemilihan materi, strategi, lalu media, form penilaian, juga sumber dan atau bahan pembelajarannya (Ningsih, 2021). Adapun kurikulum pendidikan di masa depan diyakni berbasis masyarakat yang merupakan salah satu cara dalam meningkatkan relevan lokal dilapangan. Desain dan isi atau pembahasan kurikulum diharapkan mampu fleksibel dan cepat beradaptasi dengan individual sebagai komoditi untuk proses pembelajaran, serta dapat pula memenuhi kebutuhan perkembangan individu, memfasilitasi belajar mandiri dan serta mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam implementasinya paradigma



pendidikan masa depan dapat dilihat dari dua macam yakni pendidikan tradisional dan pendidikan modern.

#### Pendidikan Tradisional dan Pendidikan Modern

Dalam pengaplikasiannya pendidikan tradisional merupakan susunan atau proses perubahan sikap atau perilaku seseorang individu dan atau kelompok dalam melakukan usaha guna mendewasakan manusia melalui upaya pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan berpijak pada keberanian berpegang teguh kepada norma atau kebiasaan yang sudah berlangsung sejak lama dan terjadi secara turun temurun melewati gerus generasi. Ciri utamanya: (1) anak-anak dikirim ke sekolah di dalam wilayah geografis distrik tertentu, (2) mereka dimasukkan ke kelas-kelas yang dibeda-bedakan berdasarkan umur, (3) anak-anak masuk sekolah di tiap tingkat menurut usia mereka pada waktu itu, (4) mereka naik kelas setiap habis satu tahun ajaran, (5) prinsip sekolah otoritarian, anak-anak diharap menyesuaikan diri dengan tolok ukur perilaku yang sudah ada, (6) guru memikul tanggung jawab pengajaran, berpegang pada kurikulum yang sudah ditetapkan, (7) sebagian besar pelajaran diarahkan oleh guru dan berorientasi pada teks, (8) promosi tergantung pada penilaian guru, (9) kurikulum berpusat pada subjek pendidik, (10) bahan ajar yang paling umum tertera dalam kurikulum adalah buku-buku teks.

Kemudian, ada pula pendidikan modern, sebagaimana dapat dijelaskan kemajuan perkembangan zaman, pengetahuan serta teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam prose perubahan, baik perubahan terhadap pola berpikir maupun bentuk tindakan. Pendidikan modern ini ialah bentuk dari kesenjangan perkembangan yang ditinjau dari situasi yang menjadi acuan dalam kompetisi global, dimana hal ini menyebabkan berkembangnya pengetahuan dan teknologi secara drastis yang menjadi terbukanya kesadaran pemerintah, pendidik, dan juga masyarakat guna mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Mudahnya dalam mengakses teknologi informasi secara lugas dan cepat telah memberikan efek yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Teknologi informasi kini menjadi salah satu bentuk dalam rangkaian guna menghadapi arus budaya global, sehingga nantinya pendidikan diharapkan dapat menstabilisasikan serta memfilter arus budaya barat yang kian menjamah kedalam dunia pendidikan (Ilmu et al., 2017).

Paradigma pendidikan modern kini menjadi sarana dalam melanjutkan perkembangan pendidikan, khususnya di Indonesia. Modernitas menjadi bentuk akan adanya perubahan dan pergeseran budaya dalam kehidupan masyarakat, begitu pula dengan konsep dunia pendidikan, modernitas menjadi langkah strategis guna memudahkan proses tranformasi ilmu pengetahuan terhadap peserta didik (Ilmu et al., 2017). Sebab itu perkembangan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran di sekolah, juga dapat dijadikan sebagai alat untuk ukur membantu siswa mengembangkan minat dan potensi dirinya.

Dapar dimengerti jika ditemukan perbedaan besar antara pendidikan tradisional dan pendidikan modern, keduanya memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Pendidikan tradisional masih mantap menggunakan sistem belajar mengajar yang konvensional yang justru memakan lebih banyak waktu, sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk mencatat tulisan guru di papan, yang menjadi berlembar-lembar. Model pembelajaran tradisional saat ini kini menjadi kurang efektif, karena pendidikan di era modern singkatnya menggunakan teknologi yang begitu sangat memudahkan dalam pembelajaran. Misalnya, dengan adanya alat bantu seperti proyektor



sebagai alat pembelajaran terhadap siswa, sehingga nantinya guru dapat dengan leluasa dan mudah memberikan pemahaman dan pengetahuannya melalui proyektor itu.

**Solusi Realitas dalam Mendesain Pendidikan Tradisional dan Modern Di Masa Depan**

Dalam pelaksanaannya mencari solusi atas realita yang ada (Setiawan, 2020) kita dapat melakukan penyegaran dalam paradigma pancasila sebagai pokok dalam paradigma Pendidikan Nasional. Sebab jika, menjadikan pancasila sebagai paradigma dan atau sistem nilai yang mampu secara utuh membantu perkembangan praktik. Kemudian melakukan pemulihan sistem sosial, ekonomi, di Indonesia lalu mengimplementasikannya dengan sistem pendidikan nasional. Lalu, laksanakan rancangan teknis yang sifatnya objektif, valid dan reliabel berbasis temuan yang mendalam, yang hasilnya berpacara konvensional maupun kreatif dan inovatif guna keluar dari berbagai permasalahan yang ada pada praktis pendidikan. Keputusan yang cepat dan terukur itu lalu dibentuk dengan aksi nyata atau tindakan konkret di lapangan penting oleh struktur pendidikan termasuk pemerintah guna menjaga dan melakukan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menghadirkan perubahan pendidikan yakni merumuskan “Susunan dasar dari filosofis pendidikan itu sendiri” yang sesuai dengan pembelajaran, lalu dikembangkan secara empiris dan mendalam yang mendasari terjadinya hubungan dalam konteks lingkungan baik (sosio dan kultural)(Amidong & Insani, 2015).

Pendidikan tradisional (Syafrawi, 2018) dipahami dengan adanya sifat yang konservatif atau mempertahankan prinsip yang lama dengan tidak menerima hal-hal yang sifatnya baru. Pendidikan tradisional ini hanya melihat dari perspektif sejarah masa lalu sebagai inspirasi atau sesuatu yang harus dipertahankan dan terus dilestarikan. Adapun permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam pendidikan tradisional dengan gerusan teknologi. Pendidikan tradisional lenih Membutuhkan ruang kelas secara fisik. Guru dan murid harus sering bertemu, bertatap muka di tempat dan waktu yang sama. Artinya jarak harus dekat demi untuk menumbuhkan ilmu maka, solusi dalam hal ini ialah sebagai peserta didik yang lahir di era globalisasi maka hendaklah dapat memiliki kedisiplinan sebagai tuntutan dalam pemenuhan waktu jam belajar di sekolah, kemudian inovasi lainnya harus kiat mampu menjaga interaksi social yang baik dengan teman sebaya atau pendidik, kemudian lebih menghidupkan aktifitas ekstrakurikuler sebagai bahan penyegaran dan pembaharuan yang baru dalam menapaki pendidikan di masa depan. Lalu permasalahan yang sering ditemui berikutnya ialah Kemandirian pada kelas tradisional ini disebabkan system kurikulum yang berupa sekadar penugasan saja tanpa praktik penjelasan yang lebih akurat. Sehingga melemahkan sistem ini, maka hal yang harus diperhatikan ialah membangun dan menciptakan metode dan strategi pembelajaran yang menarik minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akan menimbulkan berbagai inovasi yang unik dan tidak tertinggal oleh gerus zaman yang kian berkembang.

Solusi dari pendidikan modern, dilihat pada praktik pendidikan berwajah ke Indonesiaan pendidikan dalam definisi luas merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Upaya dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut bisa dilaksanakan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Tuntutan keharmonisan antara pendidikan dan kebudayaan bisa pula dipahami, sebab praktek

pendidikan harus mendasarkan pada teori-teori pendidikan dan giliran berikutnya teori-teori pendidikan harus bersumber dari suatu pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan. Dilanjutkan dengan mempersiapkan kurikulum abad XXII Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, di mana berbagai aspek yang tercakup dalam proses saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi di antara berbagai aspek tersebut, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan. Hal ini mengakibatkan penjelasan terhadap fenomena pendidikan bisa berbeda-beda baik karena waktu, tempat maupun subjek yang terlibat dalam proses. Dalam proses pendidikan tersebut diatas, kurikulum menempati posisi yang menentukan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang harus ditransfer kepada peserta didik dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan (Muslam, 2011).

Proses-pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk dapat hidup layak di masa depan, suatu masa yang tidak mesti sama bahkan cenderung berbeda dengan masa kini. Berkaitan dengan kurikulum, dimensi jangka panjang ini memberikan pemahaman bahwa suatu kurikulum harus merupakan jembatan bagi peserta didik untuk dapat mengantarkan dari kehidupan masa kini ke kehidupan masa depan. Peserta didik yang berada di bangku sekolah dewasa ini dipersiapkan untuk dapat hidup secara layak dan bermanfaat baik bagi diri, keluarga dan masyarakatnya pada abad XXII.

Dalam mendesain sebuah paradigma pendidikan hendaklah mempersiapkan guru untuk masa depan. Sungguhpun sudah begitu banyak upaya dan kegiatan untuk meningkatkan mutu guru, hasilhasil evaluasi tahap akhir siswa menunjukkan bahwa nilai mereka belum mengalami kenaikan yang berarti. Dua model peningkatan mutu yang perlu dipertimbangkan adalah a) memperkuat hidden curriculum dan b) mengembangkan teknik refleksi diri (*seff-reflection*). Dalam era sekarang maka peningkatan kemampuan guru dikatakan sebagai kompetensi guru. Kemudian dapat dilakukannya *Hidden curriculum* merupakan proses penanaman nilai-nilai dan sifat-sifat pada diri siswa.

Dilanjutkan dengan *Self-reflection* merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan umpan balik dari apa yang telah dilakukan. Berdasarkan *selfreflection* inilah guru harus dapat memperbaiki perilaku dalam proses pembelajaran. Ada dua cara yang dapat dilakukan ketika *self-reflection*, yaitu a) guru menampung pendapat siswa pada setiap akhir proses pembelajaran dan kemudian b) guru dapat menjalankan dan atau melaksanakan *action research*. Cara yang pertama dilakukan lewat cara guru mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap bagaimana perilaku selama mengajar, lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh siswa. Berdasarkan jawaban tersebut guru dapat melihat gambaran diri pada waktu melaksanakan proses belajar mengajar *Action research*, sehingga cara tersebut ialah termasuk kegiatan meneliti sambil mengajar atau mengajar yang diteliti sebagai hubungan timbal balik dengan perlakuan modernisasi.



Dengan begitu, walaupun pendidikan modern dan pendidikan tradisional memiliki konsepsi yang cukup jauh. Namun, perlu ditimbulkannya keseimbangan satu sama lain, pendidikan modern dengan pesatnya pengetahuan dan canggihnya teknologi yang emnyesuaikan paradig dalam pembaharuan di masa depan yang kini memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya, yang tentunya menjadikan lemahnya kontrol dalam dunia pendidikan itu sendiri. Sebabnya, pendidikan modern ini, harus terus didampingi oleh pendidikan tradisional sebagai penekanan pada sikap dan menjunjung tinggi nilai –nilai moral terhadap peserta didik nantinya. Sehingga *output* atau solusi relaitas yang mendesain dari dua konsep tersebut dapat menjadikan peserta didik memiliki kematangan dalam intelektual, sikap, juga tindakan yang bersifat positif dan inovatif, kemudian yang terpenting mampu diterima dan berkembang layak masyarakat selaras dengan pembentukan paradig masa depan guna melanjutkan perbaikan dalam dunia pendidikan dari segala aspeknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018). Pendekatan Analogi untuk Memahami Konsep dan Definisi dari Pemecahan Masalah. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika II*, 113–122.
- Amidong, H. H., & Insani, N. M. (2015). Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan. *Penelitian Universitas Muslim Indonesia Makasar*, VII(2).
- Hafsyah, H. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pemecahan Masalah Ddfk (Definisi, Desain, Formulasi, Dan Komunikasi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 24–39. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.3>
- Hasmori, A. A., Sarju, H., Norihan, I. S., Hamzah, R., & Saud, M. S. (2011). Pendidikan , kurikulum dan. *Journal of Edupres*, 1, 350–356.
- Ilmu, F. T., Pai, P., & Vol, J. A. (2017). *Penulis adalah dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan (FTIK) Prodi PAI* □. X(2), 100–111.
- Kapoyos, R. J. (2018). *Musik Bia : Fungsi Dan Realitas Sosial*. 1(1), 15–26.
- Muslam, H. (2011). Globalisasi dalam Pendidikan (Desain Kurikumum yang Harus Dikembangkan Dalam Pendidikan di Era Globalisasi). *Wahana Akademika*, 12(3), 4–12.
- Ningsih, N. P. D. U. (2021). Masa Depan Kurikulum di Pendidikan Vokasi oleh: *Jurnal Lampuhyang*, 12(1), 17–35.
- Rahardjo, M. (2018). *Paradigma Interpretif 2018 Mudjia Rahardjo*.
- Syafrawi, S. (2018). Paradigma Pendidikan Tradisional Sebagai Modal Pendidikan Transformasional. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(1), 92–100. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.92-100>

#### *Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:*

Setiawan, L. D. (2020). Pendidikan Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 4, 432–437.

Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>

Website

<https://pdfcoffee.com/pendidikan-tradisional-pdf-free.html>